

ANALISIS MAKNA PADA PUISI ALAM SEDANG BERDANDAN KARYA KUNTOWIJOYO DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN MIMETIK

Siti Fatimah Handayani Hsb¹, Marini Joy Stella Simanjuntak², Putri Luthfiah Ritonga³,
Achmad Yuhdi⁴, Anggia Puteri⁵
sitifatihandyni@gmail.com¹, mjoystella12@gmail.com², putrilthfyh@gmail.com³,
yuhdiachmad@unimed.ac.id⁴, [anggia Puteri](mailto:anggia.puteri)⁵
Universitas Negeri Medan

Abstrak

Puisi merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang bersifat analogi: Makna dengan ungkapan lain, sehingga makna yang terkandung dalam puisi itu tersembunyi di balik kata-kata estetika, karena itu tidak semua orang memahami makna dan tujuan puisi yang disampaikan. Puisi Kuntowijoyo “Alam sedang berdandan” bercirikan unik dan sederhana dalam bahasanya, namun memiliki makna yang luas dan menggugah minat pembaca terhadap karyanya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis makna puisi “Alam sedang berdandan” karya Kuntowijoyo melalui pendalaman isi puisi tersebut, sehingga pembaca dapat mengetahui makna yang disampaikan melalui penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mengkaji kandungan makna puisi “Alam sedang berdandan”. Selanjutnya dalam penelitian ini, puisi dianalisis dengan pendekatan mimetik. Dalam kritik sastra, mimetik adalah pendekatan untuk meniru kehidupan yang nyata.

Kata kunci : Puisi, Makna, Pendekatan Mimetik.

Abstract

Poetry is an imaginative literary work that is analogous in nature: meaning with other expressions, so that the meaning contained in the poem is hidden behind the aesthetic words, because not everyone understands the direction and purpose of the poetry conveyed. Kuntowijoyo's poem "Nature is dressing up" has a unique and simple characteristic in the language of its readers, but has a broad meaning and arouses interest in his work. The purpose of this study is to analyze the meaning of the poem "Nature is dressing" by Kuntowijoyo through deepening the contents of the poem, so that readers can find out the meaning conveyed through this research. The method used in this study uses a descriptive method which examines the content of the meaning of the poem "Nature is dressing up". Furthermore, in this study, poetry is analyzed with a mimetic approach. In literary criticism, mimetic is an approach to imitating real life

Keywords: Poetry, Meaning, Mimetic Approach.

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra berupa puisi pada hakekatnya merupakan luapan ekspresi emosi jiwa. Puisi digolongkan sebagai karya sastra paling unik karena lahir dari imajinasi dan berisi pengalaman terdalam penyair, analog dengan bahasa yang digunakan cantik. Namun, kita harus menghubungkan puisi dengan kisah pengarangnya dan keadaan di mana ia dilahirkan terkait asal usul karya yang dilakukannya untuk memahami makna puisi tersebut disediakan oleh penulis. Selain itu, pembaca juga harus menganalisis puisi tersebut adalah kemampuan memahami makna yang disampaikan oleh isi puisi. Latar belakang yang dalam menjadi sejumlah puisi yang sulit ditafsirkan oleh pembaca, maka penulis mempelajari karya Kuntowijoyo yang berjudul Alam sedang berdandan memungkinkan penulis secara mimetis menjelaskan makna puisi. Dalam penulisan artikel ini, penulis menjelaskan bagaimana makna diwujudkan dalam sebuah puisi yang berjudul “Alam sedang berdandan” Kuntowijoo : 1974 (Dalam Jurnal Elga Marbun Putri:2023) Oleh karena itu dalam operasi pendapat para penulis tentang salah satu karya Kuntowijoyo yang

berwawasan Pembaca dari pendekatan mimetik.

Kemampuan menganalisis puisi bukanlah hal yang mudah bagi seorang pembaca, namun menganalisis sebuah puisi sangat diperlukan agar pembaca dapat memahami makna yang terkandung di dalamnya dan tidak salah menafsirkan makna yang disampaikan oleh puisi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis makna-makna apa saja yang terkandung dalam puisi “Alam sedang Berdandan” kemudian menjelaskannya sesuai dengan pendekatan penulis, yaitu pendekatan mimetik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui makna puisi “Alam sedang berdandan” dan membantu pembaca menganalisis puisi tersebut serta memahami isinya tanpa salah mengartikannya. Kajian ini juga mendorong pembaca untuk meningkatkan kemampuan menganalisis puisi.

Puisi adalah sebuah cara untuk menuangkan ide serta gagasan yang merangsang imajinasi dan melibatkan perasaan, penglihatan, pendengaran, serta perabaan dalam penyusunan kata yang berirama. Puisi merupakan sesuatu yang berkesan yang ditulis sebagai bagian dari ekspresi dan merupakan wujud dari pengalaman dan imajinasi serta diungkapkan menggunakan bahasa tak langsung. Menurut Pirmansyah, Anjani, dan Firmansyah puisi dibentuk dengan tipografi berbait-bait. Orang sering mendefinisikan puisi sebagai karangan terikat. Menurut (Nursalim,M, 2018) puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman, maka hanya inti masalah yang dikemukakan. Menurut (Logita,E, 2018) puisi adalah ungkapan atau teriakan hati dan batin seorang penyair melalui kata-kata yang merdu dan indah dituangkan lewat tulisan yang diwakili oleh simbol dan tanda dengan gaya dan ungkapan tertentu. Sedangkan menurut Fatimah, Sadiyah & Primandhika 2019 (Dalam Jurnal Elga Marbun Putri, 2023) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang mengandung sebuah interpretasi penulis di dalamnya terhadap kehidupan yang terlihat maupun yang tidak terlihat yang telah dilalui oleh penulis. Maka dari itu puisi disebut sebagai bentuk curahan dari pemikiran, gagasan serta perasaan penyairnya terhadap realita kehidupan yang lewati kemudian di curahkan kedalam bentuk tulisan berupa kata dan baris kata sehingga membentuk rangkaian makna yang tersirat di dalamnya. Menurut waluyo, 2002:25 2019 (Dalam Jurnal Elga Marbun Putri, 2023) puisi adalah suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Puisi adalah salah satu ungkapan perasaan yang dimuat dari berbagai peristiwa yang dialami penyair. Beberapa pemaparan yang disampaikan tetapi dalam bentuk kata dan dalam persembunyian makna yang dilapisi dengan ujaran estetik. Bagi beberapa penyair, puisi merupakan sebuah solusi dari konflik batin yang dialami dan seringkali menjadi pelabuhan disaat ucapan sudah tak mempunyai kekuatan arti. Dalam puisi penyair bebas berekspresi meluapkan apa yang menjadi konflik dalam batin nya tanpa batas.

Pendekatan dalam kritik sastra sangat beragam, ada empat pendekatan orientasi dalam kritik sastra. Yang pertama, pendekatan kritik sastra yang berorientasi kepada semesta yang melahirkan teori mimesis (pendekatan mimetik). Pendekatan kritik sastra yang kedua berorientasi kepada pembaca yang memiliki tujuan tertentu disebut Pendekatan pragmatik. Yang ketiga, pendekatan kritik sastra yang berorientasi pada elemen pengarang yang disebut sebagai pendekatan ekspresif. Sedangkan yang keempat adalah pendekatan kritik sastra yang berorientasi kepada karya sastra secara terpisah dari pengarang, realitas, dan pembaca disebut dengan pendekatan obyektif.

Pendekatan mimetik adalah pendekatan kajian sastra yang menitik beratkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dan realitas (Abrams 1981:89). Aristoteles berpendapat bahwa mimesis bukan sekedar tiruan. Bukan sekedar potret dan

realitas, melainkan telah melalui kesadaran personal batin pengarang nya. Puisi sebagai karya sastra mampu memaparkan realitas di luar diri manusia persi apa adanya. Maka karya sastra seperti halnya puisi merupakan cerminan representasi dan realitas itu sendiri. Menurut Rahayu, 2014 2019 (Dalam Jurnal Elga Marbun Putri, 2023) kritik mimetik (mimetic criticism) adalah kritik yang memandang karya karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam, pencerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan. Kriteria utama yang dikenakan pada karya sastra adalah "kebenaran" penggambaran terhadap objek yang digambarkan, atau yang hendaknya digambarkan.

Peristiwa mimesis sebuah karya sastra juga dipertegas oleh Wellek dan Warren (Dalam Jurnal Elga Marbun Putri, 2023) yang mengatakan sifat sastra memang menyajikan sebagian besar tentang kehidupan, sementara itu kehidupan dunia nyata merupakan keadaan sosial masyarakat. Jadi ada faktor tiruan terhadap keadaan sosial dunia nyata dalam karya sastra. Bagi Plato, mimesis terikat pada ide pengarang, dan ide itu tidak bisa menghasilkan tiruan yang persis sama, lewat mimesis tataran yang lebih tinggi hanya berupa angan-angan karya seni (sastra) tidak bisa menjelma langsung dalam wujud yang ideal.

Pendekatan mimetik adalah pendekatan menemukan makna untuk gambar yang ada di lingkungan alami. Gambaran sebenarnya dari kata tersebut menjadi sesuatu realitas yang merupakan kehidupan nyata. Dalam pendekatan mimetik, pengarang menganalogikan perasaan melalui ekspresi yang dikelilingi oleh kata-kata mimetik. Kata-kata ini bisa berupa kata benda atau apa pun di sekitar penulis. Bukan hanya sesuatu yang dekat, tetapi pendekatan mimesis (peniruan) ini bisa melayani angan-angan dari kata penulis.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara kerja untuk mengungkapkan permasalahan dan memahami objek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Metode merupakan cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan (Sudrajat & Wuryani 2019). Penelitian secara umum diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu menurut Winarni (Setiawan, 2020). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menjelaskan analisis dan hasilnya dengan kata-kata bukan dengan angka. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Wujud datanya berupa deskripsi terhadap objek penelitian. Dengan kata lain, bentuk data pada penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, atau teks teks yang diperoleh dari hasil analisis. Melalui pendekatan mimetik, objek dalam penelitian ini yaitu puisi "Alam sedang berdandan" karya Kuntowijoyo.

KAJIAN TEORI

Kajian teori pada penelitian ini menguraikan hasil-hasil karya ilmiah yang pernah dilakukan oleh sejumlah ilmuan atau penulis yang karyanya berkaitan dengan penelitian yang tengah dilakukan.

1) Makna

Pemaknaan akan dapat menuju kepada kebahasaan dan ketepatan tafsir ketika "tafsir terbaik" mengacu kepada makna pengarang dan makna kritikus (Mustika, I. & Isnaini, H, 2021). Dan Menurut Alimudin A Djawad (Alimuddin A. Djawad, 2016:99) Makna merupakan hasil interaksi dinamis antara tanda, interpretant, dan objek. Secara historis makna ditempatkan dan mungkin akan berubah seiring dengan perjalanan waktu. dan makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk

menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. (Rahmat Hidayat, 2014)

2) Puisi

Puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat prismatik, yang artinya, memiliki keterbukaan pemaknaan yang cukup luas (Mustika,I., & Isnaini, H, 2021). Puisi juga merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif, dirangkai dengan kata yang estetis dan sederhana namun tidak mudah dipahami oleh para pembaca terlebih tanpa ilmu dalam menganalisis puisi. Menurut Heri Isnaini (Isnaini, H., 2022) Bahasa dalam puisi berkaitan dengan bahasa verbal berupa kata-kata atau bahasa nonverbal berupa tanda baca. Keduanya menjadi bagian penting dalam unsur pembangun puisi. Puisi mencakup serangkaian kata yang di bentuk dari tatanan peristiwa atau kejadian yang dialami penulis namun pada penulisannya pengarang tidak serta merta menuliskan dengan ungkapan langsung (Rostina, 2021). Puisi juga merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol (Adi Hari Hamzah, 2019). Puisi juga merupakan luapan pemikiran, perasaan, serta kejadian yang dituliskan dalam sebuah tulisan (Rostina, 2021)

3) Mimetik

Mimetik adalah kajian yang melihat hubungan antara karya sastra dengan realitas, sejauh mana karya sastra membayangkan realitas kehidupan. Kritik mimetik menurut abrams kritikus, pada jenis ini memandang karya sastra sebagai tiruan aspek-aspek alam sastra, merupakan pencerminan atau penggambaran dunia kehidupan. (Rahmawati, A., 2022) nggapan bahwa karya sastra merupakan tiruan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia. Sasaran yang di teliti adalah sejauh mana karya sastra mempresentasikan dunia nyata. Pendekatan mimetik yaitu suatu pendekatan kritik sastra pada tiruan alam (Rostina, 2021), Menurut Najid (Rostina, 2021) pendekatan mimetik adalah pendekatan yang memandang prosa fiksi sebagai hasil ciptaan manusia yang ditulis berdasarkan bahan-bahan yang diangkat dari semesta (pengalaman hidup penulis atau hasil penghayatan penulis terhadap kehidupan disekitarnya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alam Sedang Berdandan
oleh : Kuntowijoyo
Tangan yang tak tampak
menjentikkan kasih ke pohonan
semi di cabang-cabang
adapun di rumputan
seribu warna jamban
memberikan madunya
pada lebah dan kupu-kupu
Wahai yang menghias diri di air sungai
simpanlah senja di bawah batu-batu
angsa putih ingin mencelupkan bulu
menuai ikan-ikanmu
Perawan mencuci mukanya
masih tertinggal wangi kulitnya di permukaan
ketika burung mandi dan menyanyi
Terdengar bagai engkau bangkit kembali
tangan yang tak tampak
mendandani.

*Dikutip dari buku Isyarat (Sajak-sajak 1974).

Puisi di atas pada bait pertama penyair menuliskan : tangan yang tak tampak menjentikkan kasih ke pepohonan, pada bait tersebut bermakna bahwa setiap makhluk hidup dapat menikmati keindahan alam yang dapat dirasakan oleh jentikkan tangannya. Untuk selanjutnya masih pada bait pertama yaitu : semi di cabang-cabang adapun di rumputan seribu warna jamban memberikan madunya pada lebah dan kupu-kupu

Bait tersebut bermakna kupu-kupu yang terbang di alam bebas dan lebah yang menghasilkan madu yang sangat luar biasa enakya, itu semua adalah panorama alam yang sangat indah.

Pada bait kedua dalam puisi tersebut penyair menyebutkan :

wahai yang menghias diri di air sungai simpanlah senja di bawah batu-batu angsa putih ingin mencelupkan bulu menuai ikan ikanmu,

Bait tersebut menceritakan tentang Keindahan sungai yang di gambarkan dalam puisi tersebut terdapat angsa dan ikan-ikan yang menghiasi sungai tersebut deangan di tambah gemercik air.

Bait ketiga dalam puisi “Alam sedang berdandan” penyair menulis pada baitnya yaitu :

Perawan mencuci mukanya masih tertinggal wangi kulitnya di permukaan Ketika burung mandi dan menyanyi,

Pada bait ini mempunyai makna Sungguh indah keindahan alam tersebut. Di tambah suara nyanyian burung yang sangat indah dan enak untuk dinikmati pula. Adapun pada bait terakhir yaitu bait keempat penyair menuliskan

Terdengar bagai engkau bangkit kembali tangan yang tak tampak mendandani,

Makna dari bait puisi keempat ini adalah makhluk hidup yang memanfaatkan alam dengan baik, mempergunakan dengan baik, dan melestarikan dengan baik akan menuai kenikmatan alam yang indah karena hasil dari tangan makhluk hidup itu sendiri.

KESIMPULAN

Puisi merupakan sebuah ungkapan perasaan atau curahan hati yang disampaikan melalui Perumpamaan kata. Dalam memaparkan ekspresi pada puisi ini pengarang menggunakan pendekatan mimetik, atau dapat dikatakan pengarang menganalogikan perasaan melalui ekspresi yang dikelilingi oleh kata-kata mimetik. Pendekatan mimetik adalah pendekatan menemukan makna untuk gambar yang ada di lingkungan alami. Gambaran sebenarnya dari kata tersebut menjadi sesuatu realitas yang merupakan kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil analisis mimetik pada puisi Alam sedang berdandan karya Kuntowijoyo ini menceritakan keindahan alam beserta penghuninya yaitu makhluk hidup. Jadi, dapat disimpulkan adanya anggapan bahwa puisi alam sedang berdandan karya kuntowijoyo merupakan tiruan alam, cerminan atau penggambaran dunia dan kehidupan manusia di semesta raya ini. Dengan diksi dan penggambaran tentang alam atau lingkungan. menjadikan puisi alam sedang berdandan ini penuh dengan kejutan dan pesan yang harus direnungkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. (1981). Teori Pengantar Fiksi. Hanindita.
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *Stilistika (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya)*, 99.
- Hamzah, A. A. (2019). Makna Puisi Wiji Thukul dalam Film “Istirahatlah Kata-Kata” dengan Pendekatan Semiotika Ferdinand De Saussure. *Muharrrik (Jurnal Dakwah dan Sosial)*, 16.
- Hidayat, R. (2014). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA MOTIVASI PADA LIRIK LAGU “LASKAR PELANGI” KARYA NIDJI. *eJournal Ilmu Komunikasi.*, 246.

- Isnain, H. (2021). "Konsep Memayu Hayuning Bawana: Analisis Hermeneutika pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Literasi*, Universitas Pasundan, 8-17.
- Isnaini, H. (2022). SEMIOTIK-HERMENEUTIK PADA PUISI "PERJALANAN KE LANGIT" KARYA KUNTOWIJOYO. *Aksentuasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 20-30.
- Logita, E. (2018). Analisis Puisi dalam Hujan Bulan Juni Karya Sapardi.
- Mustika, I. &. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 1-10.
- Nursalim. (2018). Simbolis Puisi Padamu Jua Karya Amir Hamzah dari Kajian Semiotik. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 49-52.
- Putri, E. M. (2023). Pendekatan Mimetik Dalam Puisi "Senja di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* , 21-27.
- Rahmawati, A. D. (2022). ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 13-23.
- Rostina, R. S. (2021). Analisis Puisi "Senja Di Pelabuhan Kecil" Karya Chairil Anwar Dengan Menggunakan Pendekatan Mimetik. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 39-46. .
- Setiawan, S. S. (2020). Analisis unsur batin dalam puisi "kontemplasi" karya Ika Mustika. 313–320.
- Sudrajat, R. &. (2019). Model pembelajaran kalimat menggunakan pendekatan kooperatif berbasis karakter.
- Widyaningrum, H. K. (2018). Analisis Tokoh pada Cerpen "Ibu Pergi Ke Laut" Melalui Pendekatan Kritik Mimetik Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar. *BAHA STRA*, 43 - 48.
- Yunita Pratama W.N, d. (2021). Analisis Nilai Sosial pada Novel Bila Malam Bertambah Malam Karya Putu Wijaya dengan Pendekatan Mimetik. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 434 - 466.